

Penyegaran Kader Dan Kelompok Ibu Dalam Upaya Peningkatan Gizi Anak Pencegahan Stunting Di Kelurahan Kandang Mas

Refreshment of Cadres and Mothers' Groups in Efforts to Improve Child Nutrition to Prevent Stunting in Kandang Mas Village

Novi Lasmadasari¹⁾, Iin Nilawati²⁾, Sutriyani³⁾, Weni Sulastri^{4*)}
^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti, Bengkulu, Indonesia

*Email Korespondensi : [_Wenisulastri0406@gmail.com](mailto:Wenisulastri0406@gmail.com)

Abstract

The mother's role in preventing stunting is most important, so a mother must have extensive knowledge about the nutritional value of food and how to process complementary foods for breast milk. Meanwhile, the role of health cadres plays an important role in self-care management of maternal nutrition during pregnancy as an effort to prevent stunting. One of the efforts to prevent stunting is carried out through providing nutritious food according to the needs of the child's age. The problem encountered in the Kandang Mas sub-district is that there is still a toddler's weight below the green line, which is a shared responsibility. The purpose of this community service is so that cadres can maximize their education to mothers and families in fulfilling child nutrition. The implementation of nutrition education was carried out with the participation of 2 groups of mothers of babies, toddlers and children as well as by 5 posyandu cadres. The method used is mentoring and evaluation. The result of this nutrition education education is an increase in the knowledge and skills of mothers in providing food at home so that mothers can practice it at home and increase sufficient knowledge to carry out their role as community mobilizers in preventing and treating stunting. The results of the activity are an increase in knowledge and skills of mothers in processing children's food and increased knowledge and skills of cadres in providing education and assistance to prospective mothers as well as mothers of babies/toddlers and children in their working areas. Mothers are expected to be able to apply the knowledge and skills they have acquired in this activity and convey them to other mothers around them. Cadres are expected to apply the knowledge and skills they have acquired to provide education and assistance to pregnant women in their area.

Key Word: *Stunting, nutrition, cadres, posyandu*

Abstrak

Peran Ibu dalam pencegahan stunting adalah paling penting, sehingga seorang ibu harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang nilai gizi makanan dan cara pengolahan makanan pendamping ASI. Sementara peran Kader kesehatan berperan penting dalam self-care management nutrisi ibu selama kehamilan sebagai upaya pencegahan stunting. Salah satu upaya pencegahan stunting dilakukan melalui pemberian Makanan yang bergizi yang sesuai kebutuhan usia anak. Permasalahan yang ditemui pada kecamatan Kandang Mas adalah masih adanya berat badan balita yang dibawah garis hijau, yang menjadi tanggung jawab bersama. Tujuan pengabdian masyarakat ini agar kader dapat memaksimalkan edukasinya kepada ibu dan keluarga dalam pemenuhan gizi anak. Pelaksanaan pendidikan gizi dilaksanakan dengan

diikuti 2 kelompok ibu bayi, balita dan anak serta oleh 5 kader posyandu. Metode yang dilakukan pendampingan dan evaluasi. Hasil dari pendidikan pendidikan gizi ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyediakan makanan dirumah sehingga ibu dapat mempraktikkannya dirumah serta meningkatkan pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan perannya sebagai pelaku penggerak masyarakat dalam pencegahan dan penanganan stunting. Hasil kegiatan adalah adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan Ibu dalam mengolah makanan anak dan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan kader dalam memberikan edukasi dan pendampingan pada calon ibu maupun ibu bayi/balita dan anak diwilayah kerjanya. Ibu diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat dalam kegiatan ini serta menyampaikan kepada ibu lain di sekitarnya. Kader diharapkan mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan yang telah diperoleh untuk memberikan edukasi dan pendampingan terhadap ibu hamil di wilayahnya.

Kata Kunci: *Stunting, nutrisi, kader, posyandu*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah Nasional yang masih menjadi isu Nasional dan perlu perhatian khusus (Yuwanti Yuwanti., 2021). Permasalahan stunting merupakan salah satu bagian dari double burden malnutrition yang memiliki dampak yang sangat merugikan baik dari sisi kesehatan maupun dari sisi produktifitas ekonomi dalam jangka pendek maupun panjang. Stunting memiliki dampak terhadap perkembangan anak dalam jangka pendek, stunting terkait dengan petrkembangan otak anak yang pada akhirnya menyebabkan tingkat kecerdasan yang kurang optimal. Hal tersebut berarti bahwa akan mempengaruhi kemampuan kognitif anak dalam jangka panjang akan lebih rendah dan akhirnya menurunkan produktivitas dan menghambat pertumbuhan dan perkembangan sumber daya manusia generasi penerus bangsa (Kepala BKKBN, 2021).

Angka kejadian stunting mengalami naik turun dari tahun ketahun di tahun 2019 terjadi penurunan angka stunting menjadi 27,7 % namun rerata penurunan angka stunting masih lambat. Sedangkan target yang ingin di capai di tahun 2024 adalah 14% (Kepala BKKBN, 2021). Di Bengkulu angka stunting masih cukup tinggi, kejadian stunting tersebar di hampir seluruh kabupaten dan desa, yang tertinggi di Kabupaten Bengkulu Tengah di desa Ulak lebar yaitu 44,4% dan termasuk di Desa Sari Mulyo kecamatan Sukraja termasuk dalam Lokus stunting (Statistika, 2019).

Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan upaya percepatan penurunan angka stunting baik dari upaya preventive maupun promotif maupun kuratif (Endang Sutisna Sulaiman, 2021). Kader Kesehatan memiliki peranan yang sangat penting di masyarakat sebagai pelaku penggerak pembangunan dalam mewujudkan kesehatan termasuk dalam pencegahan dan penanganan stunting (Mediani et al, 2020). Kader juga merupakan orang terdekat dengan ibu hamil dan masyarakat (Qory'ah, 2019). Kegiatan intervensi melalui peningkatan pemahaman stunting dan 1000 HPK bagi kader merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas kader dalam pencegahan stunting. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara penyuluhan kesehatan melalui beberapa metode diantaranya ceramah, diskusi, curah pendapat, demonstrasi, dan seminar (Notoatmojo, 2012).

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka stunting diantaranya adalah dengan melakukan upaya pencegahan dan mempersiapkan calon ibu yang berkualitas sehingga bisa melewati kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui eksklusif serta dapat memantau tumbuh kembang anak secara mandiri dan

benar yang telah kami lakukan sebelumnya. Kegiatan ini PKM ini didahului oleh kegiatan penelitian berupa *screening resiko stunting* dengan melibatkan mahasiswa dalam pengumpulan data. Selanjutnya setelah dilakukan analisa data, masih terdapat berat badan balita dibawah garis hijau, penimbangan berat badan yang tidak naik serta masih kurangnya pengetahuan ibu dan kader.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan kegiatan PKM ini adalah ibu menjadi subjek utama sebagai penentu kualitas dan kuantitas penyediaan makanan dirumah serta kegiatan inimesterdayakan kader sebagai garda terdepan dalam meningkatkan self-care management nutrisi ibu hamil untuk pencegahan stunting. Kader kesehatan dapat berperan serta dalam mendampingi dan men-support ibu dan keluarga dalam self-care management (Sari et al.,2020). Kegiatan ini selaras dengan arah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Bengkulu tahun 2016-2021 yang salah satunya adalah meningkatkan kualitas ibu dan anak melalui program peningkatan kesehatan ibu, anak, dan reproduksi serta program perbaikan gizi masyarakat

METODE PELAKSANAAN

Setelah melakukan survey lapangan dan menganalisis permasalahan maka metode yang dilakukan adalah Edukasi gizi kandungan gizi dan menu, Demonstrasi pembuatan menu, Pendampingan dan Evaluasi pada kelompok ibu dan kader.

- a. Sosialisasi tentang Stunting dan kebutuhan gizi anak kepada sasaran yaitu kelompok ibu dan kelompok kader yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
- b. Pelatihan pemilihan bahan dan pengolahan bahan makanan pada ibu dan kader posyandu mengenai penyediaan makanan sesuai usia (nilai gizi, jumlah dan tekstur). Selain itu kader juga mendapatkan pelatihan deteksi tanda-tanda stunting dan gangguan tumbuh kembang yang dikombinasi dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan lebih kurang selama 1 bulan yaitu pada bulan Desember hingga Januari 2023 di 3 RT (17, 52 dan 53) kelurahan Kandang Mas. Kegiatan PKM ini merupakan rangkaian kegiatan PKL mahasiswa yang menyatu dengan kegiatan tridharma civitas akademika dan dimulai dengan pendataan oleh mahasiswa dari rumah ke rumah. Jarak Kelurahan Kandang Mas dengan ibukota kecamatan lebih kurang sejauh 4 Km, dan jarak dari ibukota Bengkulu lebih kurang sejauh 6 Km. Lurah sebagai kepala wilayah kelurahan sekaligus sebagai pembina organisasi kemasyarakatan di kelurahan. Kelurahan Kandang terbagi atas 7 Rukun Warga (RW) dan 31 Rukun Tetangga (RT), dengan luas wilayah sekitar 430 Ha dengan jumlah **365 KK dan 1.215 Jiwa** yang tersebar di 3 RT (17,52 dan 53). Topografi wilayah Kelurahan Kandang Mas sebagian besar merupakan dataran rendah, pesisir, dan kawasan rawa yang mencapai 62 hektar.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

Bayi di Kelurahan Kandang Mas berjumlah 30 orang. Angka pemberian ASI Eksklusif di Kandang Mas dari 28 busui ada 6 (yang tidak memberikan) ASI Eksklusif dengan alasan ASI kurang, dan ibunya bekerja dan diberikan tambahan susu formula. Dari 30 bayi, angka pemberian kolostrum dari 30 bayi ada 2 bayi yang tidak diberikan kolostrum alasan melahirkan di Rumah Sakit.

Balita di Kelurahan Kandang Mas berjumlah 109 orang mendapat imunisasi dasar lengkap. Setiap balita mengalami tumbuh kembang sesuai dengan usianya. Dari 109 orang balita ada 2 orang balita yang KMS di bawah garis kuning. Kegiatan ini mendapat persetujuan dan dukungan dari kelurahan dan perangkatnya termasuk RW, RT, toga dan tokoh masyarakat setempat serta puskesmas Kandang Mas.

Pra Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, hal yang dilakukan yakni perencanaan program berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil survey selama 4 hari. Data disajikan dihadapan perwakilan puskesmas, perangkat desa dan warga. Pemaparan data ini disebut "Musyawarah Masyarakat" untuk menyelesaikan masalah desa atau kelurahan Kandang Mas.

Pra kegiatan ini mencakup persiapan yang dibutuhkan, diskusi, wawancara, dan diskusi mengenai hasil Analisa data permasalahan kesehatan warga terutama terkait stunting. Berdasarkan hasil Analisa data ditemukan masalah kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan mengidentifikasi jenis dan mengolah bahan makanan bagi kader dan ibu rumah tangga. Oleh sebab itu, pengabdian ini memilih sasaran mitra kader dan ibu rumah tangga yang mempunyai bayi, balita dan anak.



Gambar 2. Pra kegiatan: pemaparan hasil survey dan Analisa data

Kegiatan

1. Kegiatan Sosialisasi Stunting (khususnya dampak stunting, pencegahan dan penatalaksanaannya) dan kebutuhan gizi anak (jenis, tekstur dan jumlah sesuai usia).
 Pemateri adalah civitas (dosen, mahasiswa keperawatan dan kebidanan) STIKes Sapta Bakti yang disampaikan dengan metode sharing session dan diskusi. Peserta yang hadir berjumlah 25 orang yang terdiri dari ibu, kader, dosen dan mahasiswa. Antusiasme yang tinggi dari peserta selama kegiatan berlangsung.
2. Kegiatan Pelatihan pengolahan bahan makanan Kelompok Ibu dan Kader
 Pelatihan Ibu dan kader dalam memilih jenis, tekstur dan jumlah makanan sesuai usia dilakukan secara langsung selama 2 hari yang dilakukan di rumah ketua RT 53. Kegiatan pelatihan melalui proses sebagai berikut:
 - a. Kegiatan persiapan peserta diberikan kesempatan selama satu hari untuk menyiapkan bahan makanan yang akan dimasak pada saat kegiatan yang biasa ibu siapkan setiap hari di rumah untuk bayi/balitanya. Peserta juga diminta menyusun menu sesuai bahan yang telah mereka siapkan tersebut untuk dimasak pada hari kegiatan.
 - b. Kegiatan pendampingan peserta diminta menunjukkan perencanaan menu sesuai usia anak dan menjelaskan kandungan dari bahan-bahan tersebut. Setelah tampil peserta diberikan penilaian, masukan dan bimbingan oleh pelaksana PKM mulai dari jenis makanan, tekstur kandungan gizi serta jumlah pada menu yang akan dibuat.



Gambar 3. Hasil penyusunan menu sesuai usia anak

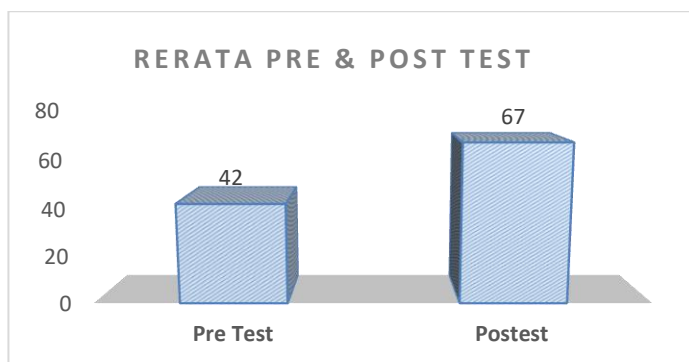
- c. kelompok ibu dan kader memasak bahan makanan yang sesuai usia anak yang telah disiapkan. Kelompok dibagi menjadi 3 yaitu kelompok anak usia 6-9 bulan, kelompok menu untuk usia 9-12 bulan dan kelompok menu untuk anak usia 12-24 bulan.

Pasca Kegiatan

Setelah seluruh rangkaian kegiatan telah dilaksanakan tahap terakhir dalam pengabdian ini adalah evaluasi yang terdiri dari:

- a. Kegiatan sharing session. Para peserta bebas bertanya dan sharing terkait pemberian nutrisi pada anak, bertukar pengalaman menghadapi kesulitan makan pada anak, kreatifitas menu dirumah untuk anak dan lain-lain.

Kegiatan terakhir ditutup dengan evaluasi kemampuan kognitif. Pada tahap Pada tahap penilaian kognitif yang dinilai adalah pengetahuan peserta tentang nutrisi anak dan stunting. Pengetahuan diukur sebelum dan sesudah pelatihan dengan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Dari hasil pengukuran diketahui terjadi peningkatan pengetahuan peserta dalam mengikuti pelatihan.



Gambar 4. Grafik Rerata pengetahuan koqnitif peserta kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan PKM ini yang dilakukan di RT 17, 52 dan 53 keluarahan Kandang Mas Provinsi Bengkulu diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Ada peningkatan pengetahuan peserta tentang pencegahan risiko stunting, dampak stunting, pencegahan dan penatalaksanaannya
2. Adanya peningkatan pengetahuan kebutuhan gizi anak (jenis, tekstur dan jumlah sesuai usia).
3. Adanya peningkatan keterampilan peserta kader tentang deteksi resiko stunting
4. Peningkatan keterampilan kelompok ibu dan kelompok kader dalam penentuan dan pengolahan menu sesuai usia.
5. Adanya peningkatan kader dalam memberikan pendampingan kepada ibu dalam rangka pencegahan stunting

Saran

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan kader akan meningkat. Gizi keluarga dimulai dari pengetahuan dan kreatifitas ibu mengolah makanan. Harapannya dengan adanya sosialisasi dan pendampingan ini yang telah dilaksanakan ini dapat menambah ilmu serta pengalaman yang dimiliki oleh kader dan ibu dan dapat diaplikasikan didapur masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Cairncross, Sandy. (2013). *Linking Toilets to Stunting*. UNICEF ROSA 'Stop Stunting' Conference, New Delhi
- Endang Sutisna Sulaiman (2021) *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG KESEHATAN: Teori dan Implementasi*. Surakarta: UNS press.
- Filayeti, A. N. (2019) "Hubungan Pengetahuan Tentang Stunting," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, hal. 124-130. Tersedia pada: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49134>.
- Gladys Apriluana (2018) "Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Litbangkes*," *Media Litbangkes*, 28(4).
- Kementrian Kesehatan RI (2020) *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak*, Kementrian kesehatan RI. Tersedia pada: <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/061918-sosialisasi-buku-kia-edisi-revisi-tahun-2020>.
- Kepala BKKBN (2021) *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa/Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- MCA Indonesia. (2015). *Stunting dan Masa Depan Indonesia*. Jakarta
- Ramadhani, F. D. (2020) "Analisis Faktor Risiko Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan di Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2019," *Tesis*, hal. 1-162.

- Rahmarianti, G., & Parwito, P. . (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Tanggo Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan . JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN, 1(2), 1-6.
<https://doi.org/10.58222/jupengkes.v1i2.168>
- Rianti, E., Triwinarto, A. dan Lukman, E. (2020) "Aplikasi Cegah Anak Lahir Stunting Berbasis Android," *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, hal. 1-6. Tersedia pada:
<http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI>.
- Statistika, B. P. (2019) "Profil Statistik Kesehatan," *Badan Pusat Statistik*, hal. 148.
- Supariasa, I.D.N. dkk. 2013. *Penilaian Status Gizi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Wahyu Haifa, Liza Fitri Lina, dan L. R. (2022) "Jurnal Sapta Mengabdi," 2(1), hal. 10-18.
- Yuwanti Yuwanti., D. (2021) "FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STUNTING PADA BALITA DI KABUPATEN GROBOGAN," *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1).